PEMANFAATAN GRUP WHAT-APP (GWA) MATA KULIAH DI JURUSAN SEJARAH FIS UNP UNTUK BERBAGI INFORMASI ADMINISTRATIF PERKULIAHAN

Aisiah, Sherly Purwati

Email; aisiah.unp@gmail.com

Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Abstrak

Era Revolusi 4.0 ditandai dengan perkembangan pemanfaatan ICT (*Information, Communication, and Technology*) dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Pemanfaatan ICT dalam pada pendidikan tinggi, khususnya dalam proses perkuliahan dapat menunjang kelancaran perkuliahan yang sesuai dengan tuntutan. Salah satu aplikasi ICT yang sangat potensial dimanfaatkan dalam perkuliahan adalah aplikasi *Whatsapp*. Pemanfaatan *WhatsApp* terutama Grup *WhatsApp* atau GWA dalam perkuliahan secara tidak langsung dapat membantu mahasiswa maupun dosen untuk saling bertukar informasi. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan bentuk-bentuk pemanfaatan GWA mata kuliah untuk berbagi informasi administratif perkuliahan. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti mencermati dan mengklasifikasi bentuk-bentuk pemanfaatan GWA mata kuliah untuk keperluan yang bersifat administratif dengan mengambil kasus pemanfaatan GWA mata kuliah oleh salah seorang dosen jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Data penelitian bersumber dari dokumentasi rekam jejak percakapan di GWA mata kuliah serta wawancara dengan beberapa mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles & Hubberman melalui tahap, pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Bentuk-bentuk pemanfaatan GWA mata kuliah yang bersifat administratif perkuliahan antara lain untuk keperluan; 1) pemberitahuan perubahan jadwal kuliah atau kuliah pengganti, 2) pemberitahuan perubahan ruang kuliah, dan 3) pemberitahuan ketidakhadiran dosen maupun mahasiswa.

Kata Kunci: Grup WhatsApp/GWA, informasi, administratif perkuliahan

Pendahuluan

Era revolusi industri 4.0 merupakan era di mana ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Teknologi komunikasi dan informasi atau yang sering disebut dengan istilah ICT (*Information, Communication, and Technology*) merupakan payung besar seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan berbagai informasi, termasuk informasi yang berkenaan dengan aktivitas perkuliahan di perguruan tinggi. ICT telah menjadi bagian integral dalam kegiatan perkuliahan, karena dalam aktivitas perkuliahan dosen dan mahasiswa tidak bisa lepas dari pemanfaatan ICT.

Peran penting ICT menurut Jha (2017) adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam arti menyampaikan pesan dengan tingkat akurasi lebih tinggi, menjalin interaksi kelompok

belajar dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, menjadi penghubung antara dosen dan mahasiswa dalam kelompok belajar secara kognitif dan afektif untuk meningkatkan kualitas perkuliahan. Pemanfaatan ICT dalam perkuliahan selain menjadi alternatif media perkuliahan sebenarnya juga secara tidak langsung juga dapat mengasah kemampuan dosen maupun mahasiswa agar melek teknologi. Dengan demikian pemanfaatan ICT harus diptimalkan agar dapat meningkatkan efektivitas perkuliahan.

Tujuan utama pemanfaatan ICT dalam perkuliahan adalah untuk menciptakan proses perkuliahan yang sesuai dengan tuntutan era Revolusi 4.0. Kemampuan memanfaatkan ICT adalah salah satu kemampuan dasar dan terpenting bagi dosen dan mahasiswa di era teknologi informasi ini (Huang et al, 2014). Tujuannya agar mahasiswa dan dosen tidak tertinggal dari perkembangan zaman. Salah satu aplikasi ICT yang dapat dimanfaatkan dalam aktivitas perkuliahan adalah aplikasi jejaring sosial *WhatsApp*.

Aplikasi *WhatsApp* adalah salah satu aplikasi berbasis seluler yang paling digemari (SimilarWeb, 2016; Statista, 2016). Aplikasi ini diciptakan oleh Brian Anton dan Jaan Koom (mantan karyawan Yahoo) yang diluncurkan tahun 2009 dan berkembang pesat hingga saat ini (Barhoumi, 2015). Lebih dari satu milyar orang dari 180 negara menggunakan *WhatsApp* sebagai salah satu aplikasi pengiriman pesan instan (Bouhnik & Deshen, 2014). Indonesia menjadi salah satu negara yang masyarakatnya paling banyak memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai media komunikasi. Rata-rata pengguna *WhatsApp* di Indonesia adalah remaja dan dewasa yang rata-rata berusia mulai 25 tahun hingga usia 35 tahun (lihat gambar 1 berikut).

Gambar 1. Pengguna *WhatsApp* di Indonesia

WhatsApp merupakan aplikasi jejaring sosial yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan, khususnya kalangan akademisi perguruan tinggi (Sukrillah, Ratnamulyani dan Kusumadinata, 2017) khususnya oleh mahasiswa dan dosen. Aplikasi *WhatsApp* ini banyak

dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar *online*. Istilah khusus yang digunakan di perguruan tinggi adalah *electronic learning*, disingkat *e-learning*. Pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* dalam perkuliahan memungkinkan aktivitas kuliah dapat berlangsung dalam dunia maya dan menggantikan maupun melengkapi perkuliahan yang berlangsung tatap muka di ruang kelas.

Beragam layanan yang disediakan oleh aplikasi jejaring sosial *WhatsApp* khususnya fitur GWA sangat potensial dimanfaatkan oleh mahasiswa dan dosen untuk menunjang aktivitas perkuliahan. Hal ini dikarenakan media GWA mudah digunakan, cepat dan nyaman untuk mode komunikasi (Gasaymeh, 2017). Dengan demikian pemanfaatan GWA tidak lagi hanya sekadar sebagai media sosial untuk berbagi informasi yang bersifat umum mengenai aktivitas kehidupan sehari-hari, namun dapat dioptimalkan pemanfaatannya oleh dosen dan mahasiswa untuk kepentingan perkuliahan. GWA sangat membantu dosen dan mahasiswa dalam berbagi informasi perkuliahan baik yang bersifat administratif maupun substantif.

GWA bisa menjadi salah satu alternatif solusi cepat dan efektif bagi dosen untuk menginformasikan hal-hal yang bersifat administratif. Salah satunya bagi dosen adalah untuk keperluan berkirim kabar jika berhalangan hadir di jadwal perkuliahan reguler di tengah padatnya aktivitas kerja profesional dosen. Ada banyak manfaat penggunaan grup *WhatsApp* untuk mempermudah pengelolaan aktivitas kuliah mulai dari hal-hal yang bersifat informasi administratif, berkirim materi kuliah, kegiatan diskusi, berkirim tugas maupun kegiatan penilaian hasil belajar mahasiswa. Kajian penelitian ini khusus ditujukan untuk memetakan bentuk-bentuk pemanfaatan GWA dalam perkuliahan. Contoh kasus dilihat dari pemanfaatan grup *WhatsApp* oleh salah seorang dosen Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Pembahasan difokuskan pada optimalisasi pemanfaatan GWA mata kuliah untuk keperluan perkuliahan yang bersifat administratif.

Tinjauan Literatur

Pengertian *WhatsApp*

Andika Prajana (2017) mendefinisikan *WhatsApp* sebagai suatu aplikasi berbasis *mobile phone* dan web yang terintegrasi dengan berbagai aplikasi untuk berkomunikasi dengan para pengguna. Dari definisi tersebut diketahui bahwa aplikasi ini dapat digunakan sebagai media komunikasi melalui telepon genggam dan web yang dapat dioperasikan melalui komputer maupun laptop. Sahu (2014) menyatakan bahwa *WhatsApp* adalah aplikasi ponsel yang

memungkinkan penggunanya bertukar pesan, video, audio dan gambar melalui *smartphone* masing-masing. Dari dua definisi dipahami bahwa aplikasi *WhatsApp* aplikasi yang berfungsi sebagai media komunikasi melalui ponsel atau web untuk dapat berkirim pesan, foto, video dan audio.

Church & de Oliveira (2013) mengemukakan *WhatsApp* merupakan suatu platform aplikasi pesan instan pada *smartphone* yang memungkinkan pengguna mengirim dan menerima informasi lokasi, gambar, video, audio dan pesan teks secara riil pada individu dan kelompok tanpa dikenai biaya atau gratis. Melalui aplikasi *WhatsApp* pengguna dapat saling bertukar informasi dalam beragam bentuk. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kehadiran aplikasi *WhatsApp* lebih menyempurnakan layanan SMS (*Short Message Service*) yang telah ada sebelumnya dengan menyajikan layanan yang lebih kompleks. Dari beragam definisi yang dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi pengiriman dan penerimaan pesan instan berbasis *smartphone* dan web yang memungkinkan pengguna untuk bertukar informasi berupa teks, gambar, video, dan audio melalui koneksi jaringan internet menggunakan paket data sehingga akses informasi tanpa dikenai biaya pulsa ponsel.

Aplikasi *WhatsApp* dapat diunduh secara gratis melalui aplikasi *play store*, namun penggunaannya memerlukan paket data internet seperti halnya penelusuran web (Bere, 2012). Persyaratan penggunaan aplikasi *WhatsApp* yaitu memiliki ponsel pendukung, koneksi internet dan ruang penyimpanan pada ponsel untuk mengunduh aplikasi. Artinya persyaratan untuk dapat menggunakan aplikasi *WhatsApp* yaitu; ada *smartphone* dan ada signal jaringan internet. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* harus menggunakan paket data internet 3G/EDGE atau Wi-Fi untuk memastikan terjadi transmisi data berkelanjutan. Aplikasi *WhatsApp* juga menyajikan layanan tambahan informasi sosial kepada pengguna, misalnya seseorang dapat melihat kapan teman mereka *online*, saat mereka mengetik dan kapan mereka terakhir kali mengakses aplikasi. Selain itu aplikasi *WhatsApp* juga memberikan notifikasi (pemberitahuan) pengiriman, menyoroti ketika pesan dikirim dan kapan pesan terkirim ke perangkat (*smartphone*) penerima.

Fitur *WhatsApp*

WhatsApp memiliki berbagai macam fitur yang dapat digunakan oleh para penggunanya, antara lain; 1) fitur kolaboratif *WhatsApp* seperti fitur multimedia yang memungkinkan penggunanya berkirim pesan, video, gambar, dokumen, serta pesan suara, 2) fitur obrolan grup yang memungkinkan penggunanya berinteraksi dengan maksimal 250 anggota grup, 3) fitur

perpesanan, pada fitur ini jumlah pesan yang dapat dibagikan di *WhatsApp* tidak terbatas, 4) fitur pesan *online* yaitu pesan disimpan secara otomatis ketika perangkat mati atau di luar area jangkauan jaringan signal internet, 5) galeri konten digunakan untuk berbagi maupun berkirim gambar atau video yang telah tersimpan sebelumnya, 6) audio konten digunakan untuk berkirim file atau pesan berbentuk suara atau *voice note*, 7) *youtube video box* aplikasi yang digunakan untuk berbagi koleksi dan berbagi video di *WhatsApp*, dan 8) *dropbox* aplikasi yang digunakan untuk berbagi file perkuliahan (Andika Prajana, 2017).

Sekilas Sejarah *WhatsApp*

WhatsApp pertama kali dirilis tanggal 24 Februari 2009 oleh Jan Koum. Awalnya aplikasi ini hanya digunakan oleh Koum dan teman-temannya di Rusia untuk memperbaharui status di ponsel. Dengan usaha yang keras Koum berhasil menghasilkan sebuah aplikasi *instant messenger* yang dikenal dengan *WhatsApp*. *WhatsApp* ketika pertama dirilis dalam bentuk versi 2.0 dengan komponen *massaging*. Ketika aplikasi yang dirilis Koum ini berkembang, Koum mengajak Brian Anton (mantan pegawai *Yahoo*) untuk bekerjasama. Bermodalkan \$400.000 ia mencoba menemui Alex Fishman untuk berdiskusi mengenai *App Store*. *WhatsApp* mulai digunakan sejak tahun 2010. Semakin lama aplikasi ini semakin berkembang dan banyak digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat sebagai media komunikasi untuk berbagai bidang keperluan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan atau mengungkapkan data yang dikumpulkan sehingga dapat menggambarkan secara kompleks tentang suatu fenomena (Creswell, 2010). Sedangkan pendekatan studi kasus menurut Thomas (2011) merupakan analisis tentang orang, peristiwa, keputusan, kebijakan, lembaga, atau hal lainnya yang dipelajari secara holistik melalui berbagai cara. Kasus yang menjadi subjek penelitian akan menjadi contoh dari fenomena terkait dengan memberikan kerangka analisis terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, fenomena yang diungkap adalah pemanfaatan GWA mata kuliah. Peneliti menjelaskan bentuk-bentuk pemanfaatan GWA mata kuliah untuk berbagi informasi administratif perkuliahan. Fokus penelitian adalah mengungkap dan memaparkan informasi tentang apa dan bagaimana bentuk-bentuk pemanfaatan grup *WhatsApp* untuk berbagi informasi

perkuliahan yang bersifat administratif oleh dosen A (inisial nama), yakni salah seorang dosen Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Data penelitian tentang pemanfaatan GWA untuk berbagi informasi administratif perkuliahan bersumber dari dokumentasi rekam jejak percakapan yang tersimpan pada GWA mata kuliah. Rekam jejak ini merupakan sumber utama data penelitian yang diperoleh dari GWA mata kuliah yang diampu oleh dosen A di Jurusan Sejarah FIS UNP. Semua sumber data utama penelitian ini bersifat elektronis karena terekam dalam perangkat *smartphone* dosen dan mahasiswa yang pernah melakukan komunikasi akademis dalam perkuliahan.

Data dokumentasi rekam jejak percakapan dosen maupun mahasiswa diambil dengan cara melakukan studi dokumen. Peneliti mendokumentasikan semua rekam jejak percakapan yang tersimpan dalam grup *WhatsApp* agar dapat memetakan ragam bentuk optimalisasi pemanfaatan GWA untuk berbagi informasi perkuliahan yang bersifat administratif. Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengambil *screenshot* rekaman percakapan tersebut. Peneliti mengamati, mencermati dan melakukan pemetaan terhadap dokumen catatan elektronik berupa rekam jejak percakapan atau *chatting* di GWA pada beberapa mata kuliah yang diampu oleh dosen A, lalu melakukan *screenshot* untuk keperluan display data.

Selain dari dokumentasi rekam jejak percakapan pada grup *WhatsApp*, data penelitian juga diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa sebagai informan penelitian. Mahasiswa yang dipilih adalah mahasiswa yang terdaftar aktif pada Jurusan Sejarah FIS UNP, terutama yang pernah mengambil mata kuliah dengan dosen A. Wawancara difokuskan pada pertanyaan seputar bentuk-bentuk pemanfaatan grup *WhatsApp* yang bersifat administratif pada perkuliahan yang pernah dilalui oleh mahasiswa dengan dosen A. Cek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi metode, yaitu teknik membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara (Maleong, 2002: 330). Data yang dibandingkan adalah data pengamatan melalui studi dokumentasi rekam jejak percakapan yang tersimpan di GWA mata kuliah dengan data hasil wawancara ke beberapa mahasiswa.

Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Model analisis interaktif memiliki tahap-tahap seperti berikut. *Pertama*, pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan melalui studi dokumentasi rekam jejak pemanfaatan grup *WhatsApp* dianalisis berdasarkan kebutuhan fokus penelitian. *Kedua*, reduksi data. Data-data yang diperoleh dari pengamatan terhadap dokumen rekam jejak percakapan di

grup *WhatsApp* dan data dari hasil wawancara diambil sesuai dengan kebutuhan (pemetaan pemanfaatan GWA). Data yang tidak relevan dengan pemanfaatan GWA untuk hal yang bersifat administratif dibuang (direduksi). Data yang telah diperoleh tentang optimalisasi bentuk-bentuk pemanfaatan GWA untuk berbagi informasi perkuliahan yang bersifat administratif dikelompokkan berdasarkan sub-sub kajian tertentu. *Ketiga*, penyajian data. Peneliti memaparkan bentuk-bentuk pemanfaatan grup *WhatsApp* berdasarkan pengelompokkan sub-sub kajian tentang pemanfaatan grup *WhatsApp* untuk keperluan administratif perkuliahan, Data ini disajikan secara deskriptif kualitatif. *Keempat*, penarikan kesimpulan. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis dan reduksi data tentang ragam pemanfaatan grup *WhatsApp* yang bersifat administratif.

Pembahasan

Pemanfaatan GWA untuk Keperluan Administratif Perkuliahan

Media sosial *WhatsApp* dapat digunakan untuk berbagi informasi administratif perkuliahan dan memfasilitasi komunikasi antara mahasiswa dengan dosen dan antar mahasiswa (Gasaymeh, 2017). Pemanfaatan GWA sebagai grup komunikasi akademis (Sukrillah, Rantamulyani dan Kusumadinata, 2017) dapat dimanfaatkan untuk kepentingan administratif kegiatan perkuliahan berdasarkan temuan penelitian dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori. Keempat kategori pemanfaatan GWA untuk kepentingan administratif perkuliahan tersebut bisa dilakukan dalam bentuk; 1) pemberian nama GWA mata kuliah, 2) pemberian informasi perubahan jadwal kuliah atau kuliah pengganti, 3) pemberian informasi perubahan ruang kuliah, dan 4) pemberian informasi kehadiran (presensi) dalam kegiatan perkuliahan dan lain sebagainya. uraian lebih lanjut dipaparkan pada penjelasan berikut ini.

Pembuatan GWA mata kuliah oleh dosen dan mahasiswa menunjukkan bahwa aplikasi *WhatsApp* lebih sering digunakan untuk kegiatan komunikasi berbasis kelompok (Church & de Oliveira, 2013). Tujuannya agar komunikasi kelompok mahasiswa dan dosen dapat berjalan lebih efektif. Pemberian nama GWA mata kuliah berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti perlu menjadi pertimbangan bagi dosen karena biasanya mata kuliah-mata kuliah tertentu keluar setiap semester (semester ganjil maupun semester genap) sehingga perlu diberi nama khusus berdasarkan kode tertentu. Pemberian kode tertentu ini adalah agar banyaknya

jumlah GWA yang dibuat tiap tahun akademis tidak membingungkan bagi dosen pengampu mata kuliah.

Hal yang bisa dijadikan sebagai kode penanda adalah singkatan nama mata kuliah dan keterangan waktu (tahun akademik, hari kuliah maupun jam kuliah). Misalnya mata kuliah Metode dan Model Pembelajaran Sejarah selalu keluar pada semester ganjil tiap tahunnya, maka untuk membedakan nama GWA mata kuliah ini tiap tahun dapat ditulis dengan singkatan nama mata kuliah “MPPS 2018 Kamis 9.41”. Nama GWA mata kuliah “MPPS 2018 Kamis 9.41” ini menunjukkan bahwa mata kuliah MMPS keluar pada tahun akademis 2018, hari kuliah adalah hari Kamis pada jam 09.41 wib. Contoh pemberian nama GWA untuk mata kuliah lain, misalnya mata kuliah Penilaian Pembelajaran Sejarah. Nama GWA ini dapat disingkat dengan “PPS 2019 Jum’at 07.00”. Contoh lain, misalnya “MMPS 2019 Kamis 9.41” untuk GWA mata kuliah Metode dan Model Pembelajaran Sejarah. Nama lain, misalnya “SAS 2018 Senin 16.20” untuk mata kuliah Sejarah Asia Selatan. Aturan ini juga berlaku untuk pemberian nama GWA mata kuliah lainnya.

Gambar 2. Contoh Pemberian Nama GWA Mata Kuliah

Pemanfaatan GWA untuk kepentingan yang bersifat administratif lainnya adalah untuk berbagi informasi mengenai perubahan jadwal kuliah maupun kuliah pengganti. Informasi ini juga dapat disampaikan oleh dosen maupun mahasiswa melalui GWA mata kuliah jika dosen

yang bersangkutan berhalangan hadir pada saat jadwal kuliah biasanya. Dosen menginformasikan perubahan jadwal kuliah pengganti di GWA mata kuliah agar dapat diketahui dengan segera dan ditanggapi oleh mahasiswa yang mengikuti kuliah tersebut. Informasi ini tentu langsung dapat dibaca dan ditanggapi oleh seluruh mahasiswa yang tergabung dalam GWA mata kuliah. Dosen tidak harus memberitahu mahasiswa satu demi satu, atau kepada ketua kelas untuk diteruskan informasinya kepada mahasiswa lainnya. Gambar 2 berikut menunjukkan pemanfaatan GWA mata kuliah untuk pemberian informasi perubahan jadwal kuliah biasanya dengan jadwal kuliah pengganti.

Gambar 3. Informasi Perubahan Jadwal Kuliah di GWA Mata Kuliah

Gambar 3 di atas menunjukkan optimalisasi pemanfaatan GWA mata kuliah oleh dosen untuk mengatur perubahan jadwal perkuliahan. Perubahan jadwal kuliah juga tidak harus selalu diatur secara sepihak oleh dosen, namun juga dapat dilakukan secara bersama-sama. Semua mahasiswa anggota GWA mata kuliah dapat ikut ambil bagian menentukan apakah mereka bisa ikut atau berhalangan hadir pada jadwal kuliah yang ditawarkan oleh dosen. Tindakan ini diambil untuk menunjukkan proses perkuliahan yang diatur secara demokratis, bukan semata karena semau dosen. Jika sebagian besar mahasiswa bisa mengikuti, maka kuliah dipindahkan menurut jadwal yang ditawarkan oleh dosen, namun jika sebagian besar mahasiswa berhalangan hadir, maka dosen maupun mahasiswa dapat memberikan tawaran jadwal baru yang disepakati bersama. Pengaturan perubahan jadwal kuliah dengan cara seperti ini diketahui berdasarkan

pengamatan peneliti terhadap rekaman percakapan (*chatting*) dalam GWA seperti tampak pada gambar 3 di atas.

Perubahan jadwal kuliah tentu juga akan berdampak pada perubahan ruang kuliah yang digunakan. Dosen dan mahasiswa harus mencari ruang kelas pengganti yang kosong atau ruang kuliah yang tidak ada jadwal mata kuliah lain di ruang kuliah yang akan digunakan tersebut. Dosen maupun mahasiswa dapat menginformasikan perubahan ruang kuliah melalui GWA mata kuliah agar diketahui langsung oleh semua mahasiswa yang lain. Mahasiswa dapat segera menuju ruang kuliah yang dimaksud untuk mengikuti kegiatan perkuliahan. Berikut ditampilkan cuplikan pemanfaatan GWA mata kuliah sebagai media pemberian informasi perubahan ruang kuliah.

Gambar 4. Informasi Perubahan Ruang Kuliah di GWA Mata Kuliah

Mahasiswa dan dosen bekerjasama mencari ruang kuliah pengganti. Keduanya sama-sama 'bergerilya' mencari ruang kelas yang kosong dan dapat dimanfaatkan untuk aktivitas kuliah pengganti maupun untuk aktivitas ujian mata kuliah (ujian tengah semester maupun ujian akhir semester). Pemberian informasi perubahan ruang perkuliahan dalam GWA mata kuliah dapat dilakukan dengan cara menuliskan langsung di dinding *chatroom* GWA ataupun dengan berkirim foto yang menunjukkan kode ruang kuliah. Pengamatan terhadap rekam jejak percakapan di GWA mata kuliah dosen A, ditemukan bahwa pemberian informasi perubahan

ruang kuliah ditulis langsung di *chatroom* (lihat: “*kita kuliah di r.23305*”) GWA mata kuliah. Pada foto (*screenshoot*) gambar 4 di atas menunjukkan label ruang kuliah (“*UNP23109*” atau “*UNP23108*”).

Mahasiswa dan dosen juga dapat memanfaatkan GWA mata kuliah maupun *WhatsApp* personal untuk keperluan menyampaikan informasi tentang ketidakhadiran (*absent*) mengikuti perkuliahan. Mahasiswa yang berhalangan hadir atau tidak bisa mengikuti perkuliahan atau terlambat datang karena berbagai kendala dapat memberi kabar di GWA mata kuliah atau dengan berkirim pesan *WhatsApp* secara pribadi kepada dosen mata kuliah. Informasi ketidakhadiran dalam kuliah berdasarkan pengamatan peneliti terhadap rekam jejak percakapan pada *WhatsApp* menunjukkan bahwa informasi ketidakhadiran mengikuti kuliah dapat disampaikan oleh mahasiswa melalui GWA mata kuliah dan ada juga yang disampaikan secara personal melalui *WhatsApp* pribadi dosen. Gambar 5 di bawah ini menunjukkan ragam bentuk pemanfaatan GWA mata kuliah dan WA personal untuk keperluan pemberian informasi absensi kuliah.

Gambar 5. Informasi Ketidakhadiran dalam Perkuliahan

Data rekam jejak percakapan (*chating*) di GWA mata kuliah maupun di *WhatsApp* pribadi mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan *WhatsApp* untuk mengkomunikasikan kendala yang dihadapi sehingga tidak dapat mengikuti perkuliahan. Gambar 5 menunjukkan mahasiswa menyampaikan izin tidak bisa masuk kelas mengikuti perkuliahan melalui GWA mata kuliah dan melalui *WhatsApp* pribadi. Dari gambar 5 di atas diketahui bahwa mahasiswa bernama Triana Andiri menyampaikan izin kuliah di GWA mata kuliah SAS (Sejarah Asia Selatan) tahun 2018 hari Jum'at jam 07.51, sedangkan mahasiswa bernama Khairani, Heru dan Lillah menyampaikan izin berhalangan menghadiri kuliah melalui *WhatsApp* pribadinya.

Ada berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa sehingga tidak bisa hadir atau terlambat datang mengikuti perkuliahan. Data rekam jejak percakapan di *WhatsApp* pada gambar 5 di atas menunjukkan berbagai kendala yang dialami mahasiswa sehingga mereka tidak bisa datang mengikuti aktivitas kuliah. Kendala tersebut antara lain karena sakit (demam panas), kena musibah, dan ada kegiatan lain (pertandingan). Dari gambar 5 di atas juga dapat diamati pemanfaatan grup *WhatsApp* untuk mengirimkan dokumentasi berupa foto surat keterangan sakit yang diperoleh mahasiswa dari dokter. Dengan demikian dapat diketahui bahwa aplikasi *WhatsApp* sangat memudahkan. Temuan-temuan yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan GWA dapat dioptimalkan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kegiatan perkuliahan terutama untuk hal-hal yang bersifat administratif.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan GWA oleh dosen A di Jurusan Sejarah dalam menunjang aktifitas perkuliahan sangat membantu komunikasi antara dosen dengan mahasiswa, terutama yang berhubungan dengan pemberian informasi perkuliahan yang bersifat administratif. GWA mata kuliah mempermudah dosen dan mahasiswa untuk berbagi informasi perubahan jadwal kuliah pengganti. Dosen juga dapat memantau proses diskusi mahasiswa dalam menentukan perubahan jadwal kuliah, dan juga mempermudah mahasiswa untuk menginformasikan perubahan ruang kuliah yang akan digunakan. Mahasiswa atau dosen cukup memfoto kode ruang kelas dan kemudian membagikannya ke GWA agar diketahui oleh mahasiswa lainnya. GWA mata kuliah juga dapat dimanfaatkan untuk pemberian informasi absensi kuliah. Mahasiswa yang berhalangan hadir

mengikuti kuliah dapat langsung memberikan informasi di dalam GWA mata kuliah maupun *WhatsApp* pribadi dosen. Hal tersebut dapat membantu mahasiswa agar tidak alfa dalam perkuliahan.

Berdasarkan temuan penelitian disarankan kepada dosen dan mahasiswa agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan GWA mata kuliah untuk memberikan informasi perkuliahan yang bersifat administratif. Peneliti lain juga disarankan dapat melanjutkan ide penelitian ini untuk mengkaji lebih lanjut bentuk-bentuk pemanfaatan GWA yang belum teridentifikasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika Prajana. (2017) Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* dalam Media Pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Cyberspace*, 2 (2), 122-133.
- Barhoumi C. (2015). The Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity Theory on Students' Knowledge Management. *Contemporary Educational Technology*, 6 (3), 221-238.
- Bere A. A. (2012). *Comparative Study of Student Experiences of Ubiquitous Learning Via Mobile Devices and Learner Management Systems at a South African University*. Proceedings of the 14th Annual Conference on World Wide Web Applications; Durban.
- Bouhnik, D., & Dshen, M. (2014). WhatsApp goes to school: Mobile instant messaging between teachers and students. *Journal of Information Technology Education: Research*, 13, 217-231.
- Church, K., & de Oliveira, R. (2013, August). *What's up with whatsapp?: comparing mobile instant messaging behaviors with traditional SMS*. In Proceedings of the 15th international conference on Human-computer interaction with mobile devices and services (pp. 352-361).
- Creswell, J. (2010). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks. California: Sage Publications.
- Gasaymeh, A.M.M. (2017). University Students' use of Whatsapp and their Perceptions Regarding its Possible Integration into their Education. *Global Journal of Computer Science and Technology*, Vol. XVII (I), 1-10.

- Huang RonghuaI, et al. (ed.,). (2014). *ICT IN Education in Global Context: Emerging Trends Report 2013-2014*. Berlin: Springer.
- Jha A. (2017). ICT Pedagogy in Higher Education: A Constructivist Approach. *Journal of Training and Development*, 3, 64-70.
- Maleong J. Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sahu, S. (2014). An Analysis of WhatsApp Forensics in Android Smartphones. *International Journal of Engineering Research*, 3(5), 349-350.
- SimilarWeb. (2016). Mobile app ranking. Retrieved from Error! Hyperlink reference not valid..
- Statista. (2016). Statistics and market data on mobile internet & apps. Retrieved from <http://www.statista.com/>
- [A Sukrillah, IA Ratnamulyani, AA Kusumadinata. \(2017\). Pemanfaatan Media Sosial Melalui Whatsapp Group FEI Sebagai Sarana Komunikasi. Jurnal Komunikatio 3\(2\): 95-104.](#)
- [Thomas, G. 2011. A Typology for the Case Study in Social Science Following a Review of Definition, Discourse, and Structure. Qualitative Inquiry 17 \(6\): 511-521](#)